



PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN (Penelitian Kuantitatif *Ex-post Facto* di Desa Puser, Serang-Banten)

Evitasari¹, Siti Khosiah², Tri Sayekti³
2228160038@untirta.ac.id¹, siti.khosiah@untirta.ac.id²,
Tri_sayekti@untirta.ac.id³
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3}

Diterima: 12 Mei 2021

Direvisi: 24 Mei 2021

Disetujui: 29 Mei 2021

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of permissive parenting on the independence of children aged 4-5 years in Puser Village, Tirtayasa District, Serang- Banten. The method used in this research is the Expost Facto method with a quantitative approach. The population in this study amounted to 66 children and parents. The number of samples taken based on total sampling technique, namely 66 children and parents in Puser Village, Tirtayasa District, Serang-Banten. Data collection techniques using a likert scale. Testing the validity and reliability of the instrument, normality test, and hypothesis testing were processed with the help of the SPSS 22.0 for windows program. Based on the results of the study it can be concluded as follows, there is a positive and significant effect of permissive parenting on the independence of children aged 4-5 years in Puser Village, Tirtayasa District, Serang-Banten. This can be seen from the significant value obtained, namely $0,000 < 0,05$, which means that H_1 is accepted and H_0 is rejected. So it can be concluded that there is a significant effect of permissive parenting on the independence of children aged 4-5 years in Puser Village, Tirtayasa District, Serang- Banten.

Keywords: *Permissive Parenting; Independence; 4-5 Year Olds.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di Desa Puser Kecamatan Tirtayasa, Serang-Banten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Expost Facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 66 anak dan orang tua. Jumlah sampel yang diambil berdasarkan teknik *Total Sampling* yaitu 66 anak dan orang tua di Desa Puser Kecamatan Tirtayasa, Serang-Banten. Teknik pengumpulan data menggunakan skala likert. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas dan uji hipotesis yang diolah dengan bantuan program SPSS 22.0 for windows. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di Desa Puser Kecamatan Tirtayasa, Serang-Banten. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di Desa Puser Kecamatan Tirtayasa, Serang-Banten.

Kata Kunci: *Pola asuh permisif, Kemandirian, Anak Usia 4-5 Tahun.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa di mana anak menerima dan merespons segala hal yang masuk di dalam dirinya. Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia, pada masa inilah anak mudah menyerap apa saja yang ada di sekitarnya dan di masa ini mudah menyerap stimulus- stimulus yang dapat diberikan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang diberikan kepada anak yang melibatkan

seluruh anggota tubuhnya baik fisik (koordinasi motorik halus dan kasar) maupun yang ada di dalam (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual) sesuai dengan keunikan dan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Kemandirian merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri anak, yang mendorong anak untuk melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri tanpa dibantu dan meminta dorongan orang

lain dalam melakukan kehidupan sehari hari. Ciri ciri kemandirian anak pada anak usia 4-5.Tahun, adalah sebagai berikut: percaya diri, mampu dan berani untuk menentukan pilihannya sendiri, bertanggung jawab menerima segala hal atau masalah dalam pilihannya, dan tidak ketergantungan pada orang lain.

Salah satu perilaku yang harus diperkenalkan kepada anak sendiri adalah kemandirian. Kemandirian sangat penting dimiliki oleh setiap orang, termasuk pada anak usia dini. Karena dengan kemandirian dapat membantu kehidupan anak di masa yang akan datang. Dengan kemandirian anak tidak bergantung dengan orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam melakukan sesuatu dengan kehendak dirinya sendiri. Kemandirian sangat penting dimiliki dan ditanamkan pada diri anak. karena dengan anak mandiri anak mampu berpikir dan dapat menyelesaikan segala masalah yang dialaminya.

Pengasuhan pada anak akan berdampak bagi proses pembiasaan anak mencapai perkembangan kemandirian.



Cara pengasuhan orang tua yang berbeda-beda sehingga membentuk karakter anak yang berbeda pula khususnya dalam hal kemandirian anak. Pola asuh orang tua pada anak seharusnya menanamkan dan menumbuhkan pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan sejak dini agar anak tumbuh dan menjadi pribadi yang matang dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh permisif tidak menetapkan aturan untuk mendisiplinkan anaknya dan orangtua permisif memprioritaskan kebebasan anak. Dengan demikian pola asuh permisif dapat memberikan kebebasan anak untuk berkreasi dan melakukan aktivitas dengan sendirinya tanpa bantuan oleh orang lain. Apabila sikap permisif orang tua yang diberikan sesuai maka anak akan menjadi berani, mandiri, serta bertanggung jawab. Namun, apabila pola asuh permisif berlebihan dan memanjakan anak untuk bebas memilih atau melakukan apa yang ia mau, akan menimbulkan anak bersifat egois, menuntut, dan tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri.

Berdasarkan penelitian sebelumnya saat melakukan penelitian tentang kemandirian anak terdapat anak yang belum terstimulus optimal dikarenakan perilaku anak yang masih muncul yaitu, anak masih diantar ke sekolah, keterlibatan orang lain dalam kegiatan anak, anak masih meminta bantuan orang lain, dan anak dimanja oleh pengasuhnya, maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan judul " Pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia 4-5 Tahun di Desa Puser, Serang- Banten ".

KAJIAN TEORITIS

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0 (sejak lahir) sampai usia 6 tahun (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Anak usia dini merupakan masa di mana anak menerima dan merespons segala hal yang masuk di dalam dirinya. Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia, pada masa inilah anak mudah menyerap apa saja yang ada di sekitarnya dan di masa ini mudah menyerap stimulus-stimulus yang dapat diberikan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Bacharuddin Musthafa (2008: 75), kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Jika anak memiliki sifat mandiri pada dirinya terlihat saat anak mengambil keputusan dengan dirinya sendiri dan menerima konsekuensi dalam tindakan yang diambil. Jadi kemandirian anak kemampuan anak untuk memilih dan mengambil pilihan sendiri tanpa bantuan orang lain, anak diberikan kebebasan dalam memilih dan anak bertanggung jawab akan konsekuensi dalam segala tindakannya.

Menurut Zimmerman yang dikutip oleh Tilman dan Weiss (2000: 137) me-

nyatakan bahwa ciri-ciri kemandirian anak yaitu: 1) Percaya pada diri sendiri, 2) Motivasi intrinsik yang tinggi, 3) Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri, 4) Kreatif dan inovatif, 5) Bertanggung jawab, 6) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan 7) Tidak tergantung kepada orang lain. Menurut Zimmerman yang dikutip oleh Tilman dan Weiss (2000: 141) menyatakan bahwa Faktor yang mendorong tumbuhnya kemandirian anak meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: percaya diri dan bereksplorasi, sedangkan faktor eksternal meliputi: kegiatan membatasi (limit) dan pujian (praise).

Menurut Yuliani (2009:64) Faktor yang mendorong tumbuhnya kemandirian anak yaitu: a) Bereksplorasi. Ajarkan dan biarkan anak dalam bereksplorasi dan menuangkan segala idenya dalam melakukan sesuatu atau hal, Percayaan diri, b) Tanamkan sikap percaya diri kepada anak, kasih tahuilah bahwa jangan merasa takut dalam melakukan segala hal. Berilah kesempatan anak untuk berbicara, dan mendengarkan segala ceritanya. misalnya anak ingin membantu membersihkan halaman, c) Kegiatan membatasi (limit), orang tua hendaknya menjadi pendengar setia anak, membantu dan membimbing

dalam memecahkan masalah yang ada pada anak, memberikan dukungan dan memberikan rasa aman kepada anak, d) Pujian (*praise*), pujian yang diberikan kepada anak merupakan faktor yang penting yang harus diberikan. Dengan pujian anak akan terdorong dan termotivasi bahwa ia telah melakukan dan mengulangi perbuatan dengan baik.

Menurut John Santrock (2007: 167) Pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan di mana orang tua sangat tidak terlibat dengan anak. Orang tua membiarkan anaknya dan anak memiliki segala keputusan. Jadi pola asuh permisif ini di mana orang tua memiliki kesibukan sendiri dan tidak adanya keterlibatan orang tua dengan kehidupan anak, anak dibiarkan dengan sendirinya. Tidak adanya aturan yang diberikan kepada anak dan anak pemegang segala keputusan.

Menurut Christiani Hari Soetjningsih (2014: 217) pola asuh permisif dibagi menjadi 2 jenis yaitu: 1) pola asuh yang membiarkan (*Permissive Indulgent*) merupakan gaya pengasuhan di mana orang tua memberikan sedikit batasan aturan kepada anak. orang tua tidak menuntut dan mengontrol anak dan membiarkan anak melakukan apapun yang ia inginkan. 2) pola asuh yang mengabaikan (*Permissive Indifferent*) merupakan gaya pengasuhan dimana orang tua sibuk dengan urusannya sendiri. Pengasuhan ini sangat tidak adanya keterlibatan orang tua, orang tua memilih kepentingannya sendiri.

Menurut Luluk Asmawati (2009: 21), terdapat karakteristik pola asuh permisif yaitu: (1) Orangtua permisif bersifat responsif pada anak sebab: orangtua tidak matang kepribadian, orangtua menghindari agar anak tidak menangis, orangtua tidak ingin bertengkar dengan anak. (2) Orangtua permisif membentuk anak dengan: memberikan kebebasan memilih, memberikan kebebasan berpendapat, memberikan kebebasan bertindak. (3) Komunikasi orangtua permisif dan anak: anak mengabaikan aturan dari orangtua, orangtua tidak konsis-



ten degan aturan dibuat karena takut anak menangis, orangtua tidak pernah marah, hubungan anak dengan orangtua tidak akrab karena kesibukan. (4) Hasil pola asuh permisif: anak cenderung suka melawan, anak tidak memiliki kontrol diri, anak tidak mampu mengalah, anak cepat marah dan cepat baik kembali, anak senang menuruti kata hati.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Nurlaily dengan judul "metode permainan outbound dalam upaya meningkatkan kemandirian anak usia 4-5 Tahun di PAUD Ad-Da'wah Kec. Cibadak Kab. Sukabumi" menggunakan metode penelitian tindakan kelas (jurnal Obor Penmas Pendidikan Luar Sekolah, Vol.2, No 1. Tahun 2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa metode *outbound* merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemandirian anak. Persamaan dan perbedaan penelitian di atas adalah, persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemandirian anak, lalu perbedaannya adalah jenis penelitian yang digunakan, metode dan media yang digunakan, tempat dan tahun penelitian.

Dari 10-100 orang/satuan, seyogyanya diambil 100%. Subjek dalam penelitian ini adalah 66 Orang tua yang memiliki anak usia 4-5 Tahun.

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Hadi (2000:65) metode penelitian merupakan unsur penting dalam penelitian ilmiah, karena metode yang digunakan dalam penelitian dapat menentukan apakah penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *expost-facto*. Menurut

Gay (1981: 197) penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) atau *ex- post facto* adalah penelitian di mana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu.

Penelitian dilaksanakan di Desa Puser, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang Provinsi Banten. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus tahun 2020.

Menurut Sugiyono (2012:36) sampel adalah bagian yang akan dipelajari dan diamati untuk diteliti. Mengingat populasi dalam penelitian ini relatif kecil, yaitu 66 Orang tua yang memiliki anak usia 4-5 Tahun maka penelitian ini menggunakan teknik sampel secara *total sampling* karena sampel yang diambil meliputi keseluruhan populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartono (1990:135) bahwa untuk populasi.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang berfungsi sebagai alat pengumpulan data yaitu berupa angket/kuesioner. Menurut Mahmud (2011: 177) Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Tujuan penyebaran angket ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia 4-5 Tahun di Desa Puser, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang Provinsi Banten. Angket tersebut dengan menggunakan metode skala likert menjawab pertanyaan dengan memberi ceklis (") pada jawaban yang terdiri atas 4 jawaban alternatif berupa Selalu (SL) dengan skor 4, Sering (SR) dengan skor 3, Kadang-

kadang (KD) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Pernah (TP) dengan skor 1.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan yaitu: 1) Uji normalitas data, uji ini dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas, dan variabel terikat memiliki distribusi normal dan tidak, dengan menggunakan perhitungan One Sample Kolmogorov Smirnov Test dengan bantuan IBM Statistic SPSS 22.0 2) Uji koefisien korelasi, uji ini dilakukan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen,

3) Uji koefisien determinasi, uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai sumbangan atau pengaruh terhadap variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu variabel pola asuh permisif (X) dan variabel kemandirian anak usia 4-5 tahun (Y). Adapun data hasil penelitian yang diperoleh yaitu berupa:

- 1) Hasil deskripsi data statistik,
- 2) Hasil uji normalitas data,
- 3) Hasil uji koefisien determinasi
- 4) Hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Normalitas

Unstandardized Residual		
N		66
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3,70530018
Most	Absolute	,109
Extreme	Positive	,109
Differences	Negative	-,102
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,049c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 22.0, data diolah tahun 2020

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlation			
		pola asuh permisif	Kemandirian Anak
Pola Asuh Permisif	Pearson Correlation	1	.716**
	CorrelationSig. (2-tailed)		.000
	N	66	66
Kemandirian Anak	Pearson	.716**	1
	CorrelationSig. (2-tailed)	.000	
	N	66	66

**Correlation is significant at the 0.01 level (2- tailed)

Sumber: Output SPSS 22.0, data diolah tahun 2020



Berdasarkan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *Sign (2tailed)* menunjukkan angka sebesar $0,049 > 0,05$. Merujuk pada kriteria dasar pengambilan keputusan menyatakan jika *Sign* pada kolom *Asymp. Sig* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dalam hasil pengujian normalitas data pada tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini baik variabel Pola Asuh Permisif maupun variabel Kemandirian telah terdistribusi normal ($0,049 > 0,05$).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 dapat dijelaskan hasil analisisnya yaitu dengan sampel 66 responden, ada korelasi antara pengaruh pola asuh permisif, di mana hasil koefisien korelasi dapat disimpulkan terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian anak. Untuk *r* hitung sama dengan 0,716 pada Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi pada kategori 0,60-0,79 dari hasil perhitungan tersebut mempunyai hubungan yang kuat.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model				
1	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
	,716 ^a	,512	,504	3,73414

a. Predictors: (Constant), pola asuh permisif

Sumber: Output SPSS 22.0, data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,512 yang berarti bahwa pengaruh variabel pola asuh permisif dan variabel kemandirian anak usia 4-5 tahun adalah sebesar 51,2%. Maka dapat dikatakan bahwa pola asuh permisif berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak usia 4-5 Tahun di Desa Puser Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang- Banten.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa pola asuh permisif memberikan pengaruh sebesar 0,512 terhadap kemandirian anak usia 4-5 Tahun di Desa Puser Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang-Banten. Maka H1 diterima karena nilai sebesar $0,512 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya H0 ditolak dan H1 diterima.

Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia 4-5 Tahun di Desa Puser Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang- Banten.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian anak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia 4-5 Tahun di Desa Puser Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang- Banten. Hal ini dapat dilihat dari nilai 0,512 yang berarti memiliki tingkat hubungan, maka H1 diterima karena nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia 4-5 Tahun di Desa Puser Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang-Banten. Sedangkan berdasarkan hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa pola asuh permisif memberikan pengaruh sebesar 51,2% terhadap kemandirian anak usia 4-5 Tahun di Desa Puser Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang- Banten.

2. Implikasi

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia 4- 5 tahun. Manfaat dalam penelitian ini sebagai bahan acuan dalam proses penelitian tentang skripsi, sebagai bahan informasi bagi orang tua dan peneliti tentang pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian anak. Setelah diuji bahwa dalam penelitian yang berjudul pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun kita bisa mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian anak. sehingga dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa pola asuh permisif berpengaruh terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di Desa Puser, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang-Banten.

3. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang disertai dengan data dan bukti yang nyata, maka peneliti memberikan saran kepada pihak terkait sebagai berikut:

a. Bagi Orang tua

Dengan adanya penelitian pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di Desa Puser Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang-Banten, diharapkan orang tua mampu menerapkan pola asuh permisif yang baik dan tepat karena pola asuh yang tepat diberikan kepada anak dapat meningkatkan kemandirian anak.

b. Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, namun dengan materi dan penanganan yang berbeda untuk mendapatkan yang lebih baik lagi. Serta mencari wawasan dan pemahaman yang luas lagi agar mendapatkan ilmu pembelajaran yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003. In *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hidayah, Rifa. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN- MALIKI



- PRESS Malang INTRANS
- Suyadi & Ulfah Maulidy. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Christiana Hari Soetjningsih. (2014). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: PRENADA.
- Asmawati, Luluk. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga Mendidik dengan Praktik*. Senyum Media Press.
- Yuliani, Nuraini, Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Margono, S. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA. Sukardi.
- (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

